

FAKTOR-FAKTOR PERBEDAAN PERILAKU MEMILIH GENERASI X DAN Z PADA PEMILU 2024 KECAMATAN DATUK BANDAR TIMUR

Walyono¹, Puteri Shalwa²

Universitas Medan Area, Sumatera Utara

e-mail: papakudjojo@gmail.com¹, tengkunuranasmita@staff.uma.ac.id²

Abstract: *This study aims to analyze the differences in voting behavior between generation X and generation Z in the 2024 elections in the Datuk Bandar Timur district based on sociological factors, psychological factors, and rational factors. This background is based on the phenomenon of differences in voting behavior between Generation X and Generation Z in the 2024 elections. This study uses a descriptive quantitative method through surveys, with a total of 61 respondents as the research sample. The sampling technique used is purposive sampling. This research uses a psychological measurement tool, namely a psychological scale, which is developed based on the factors influencing voting behavior according to Sener (2023). The data analysis method used in this study is descriptive analysis with the mean as the reference value. The research results show that there are differences in voting behavior between Generation X and Generation Z in the Datuk Bandar Timur sub-district during the 2024 election, particularly in terms of rationality, education, and community influence.*

Keywords: *Political Psychology, Voting Behavior, Elections*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan perilaku memilih antara generasi X dan Z pada pemilu 2024 di kecamatan Datuk Bandar Timur berdasarkan variabel faktor sosiologis, faktor psikologis, dan faktor rasional. Latar belakang ini didasarkan pada fenomena perbedaan perilaku memilih generasi X dan generasi Z pada pemilu 2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survey dan jumlah sampel penelitian digunakan sebanyak 61 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan alat ukur psikologi yaitu skala psikologi yang disusun berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku memilih menurut Sener (2023). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan mean sebagai patokan nilai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku memilih antara generasi X dan generasi Z di kecamatan Datuk Bandar Timur pada pemilu 2024, terutama pada rasionalitas, pendidikan, dan pengaruh komunitas.

Kata Kunci: Psikologi Politik, Perilaku Memilih, Pemilu

PENDAHULUAN

Beberapa negara umumnya menganut sistem demokrasi yang memberikan rakyat kebebasan untuk mengaspresiasi suara mereka terkait dengan keberlangsungan negara. Tentunya sistem ini juga dianut oleh negara Indonesia yang melakukan pemilihan umum setiap lima tahun sekali.

Pemilihan umum adalah sarana

untuk memilih pemimpin rakyat secara demokratis.

Sejalan, dengan prinsip demokrasi, menyelenggarakan pemilihan umum dapat diartikan memberikan kesempatan kepada seluruh warga negara untuk memilih secara langsung pemimpin yang mereka percaya. Meskipun selalu tidak terlihat secara langsung, hal ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arah kebijakan pemerintah. Pada proses

pemilu, pemilih sudah harus genap berusia 17 tahun dan sudah memiliki kartu tanda penduduk (KTP) sebagai persyaratan yang harus dilaksanakan.

Perilaku warga negara dalam menentukan pilihan yang dikenal sebagai perilaku memilih (*voting behaviour*) menjadi fokus kajian yang krusial dalam ilmu psikologi politik karena pilihan individu secara kolektif akan membentuk arah kebijakan dan legitimasi pemerintahan. Perilaku memilih merupakan suatu studi yang memusatkan diri pada bidang yang menggeluti kebiasaan atau kecenderungan pilihan rakyat dalam pemilihan umum, serta latar belakang mengapa mereka melakukan itu.

Secara global partisipasi politik generasi muda mengalami perubahan signifikan akibat kemajuan teknologi dan meningkatnya penggunaan media digital. Fenomena ini tentu saja juga terlihat di Indonesia, dimana *digital natives* seperti generasi Z menunjukkan pola perilaku politik yang lebih dinamis dan terfragmentasi dibanding generasi sebelumnya (Megawati, 2025).

Generasi Z yang merupakan generasi yang menunjukkan rentang kelahiran (1997-2012) memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda dengan pemilih dari generasi sebelumnya. Beberapa dari generasi Z memilih berdasarkan informasi yang hanya menarik minatnya sahaja, generasi ini lebih kritis terhadap isu lingkungan, kesetaraan gender dan transparansi pemerintahan (Fitri, 2023).

Adapun berdasarkan data lapangan didapati bahwa generasi Z sebagai generasi yang aktif menyampaikan pendapat mereka mengenai politik di *platform* media sosial mendapat kritikan dari publik. Meski keterlibatan generasi Z meningkat secara kuantitatif, kualitas partisipasinya masih dipertanyakan dan publik berpendapat generasi Z tidak memiliki kepedulian mengenai politik dan tidak kritis dalam menanggapi permasalahan politik.

Di sisi lain, generasi X mendapat asumsi publik yaitu sebagai generasi yang

cenderung stabil namun kurang adaptif terhadap isu-isu baru. Fenomena perilaku memilih tidak pernah bersifat tunggal, melainkan selalu dipengaruhi oleh serangkaian faktor yang kompleks dan saling berinteraksi. Studi mengenai perilaku memilih terus berkembang seiring dengan dinamika sosial politik, oleh karena itu menimbulkan pertanyaan; berdasarkan faktor apa generasi X dan Z memilih pada pemilu 2024.

Tentu saja fenomena perilaku memilih juga terjadi di kota Tanjungbalai kecamatan Datuk Bandar Timur. Masyarakat kecamatan Datuk Bandar Timur kota Tanjungbalai sangat antusias dalam melaksanakan pemilihan umum 2024. Hal ini ditunjukkan dari meningkatnya persentase partisipasi memilih. Dinamika ini terjadi karena masyarakat sudah memiliki kesadaran yang tinggi dan pemahaman yang baik mengenai pemilihan umum. Berdasarkan hasil observasi peneliti pemilih muda kecamatan Datuk Bandar Timur antusias mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh lembaga partai, sementara itu pemilih dari generasi X di Kecamatan Datuk Bandar Timur ikut aktif berdiskusi mengenai pilihan politik melalui pertemuan informal.

Perbedaan faktor yang menjadi preferensi dalam memilih pemimpin di pemilihan umum antara generasi X dan generasi Z akan membawa dampak yang besar bagi keberlangsungan negara Indonesia. Pemimpin yang dipilih berdasarkan hasil dari pemikiran antar generasi merupakan suatu simbol mengenai apa yang ingin dicapai dari masing-masing generasi. Adapun karena fenomena yang terjadi pada pemilihan umum tahun 2024 ini, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor perbedaan perilaku memilih antara generasi X dan generasi Z dengan judul “Analisis Faktor Perbedaan Perilaku Memilih Generasi X Dan Z Pada Pemilu 2024 Di Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai”.

METODE

Variabel Dan Definisi Operasional

Kavanagh (dalam Pasaribu, 2022) menjelaskan faktor Sosiologis, seseorang memilih dalam pemilihan umum dipengaruhi oleh latar belakang sosiologis tertentu dengan indikator umur, jenis kelamin, pendidikan, dan komunitas (keluarga dan teman). Faktor Psikologis, seseorang memilih dalam pemilihan umum dipengaruhi oleh aspek-aspek psikologis manusia dengan aspek-aspek pemilihan umum dengan indikator orientasi seseorang terhadap kandidat, waktu (komitmen terhadap partai pilihan), pusat/daerah (komitmen memilih partai pilihan di pemilihan pusat dan daerah)

Faktor Rasional, seseorang memilih dalam pemilihan umum dipengaruhi oleh kalkulasi untung dan rugi yang dipertimbangkan dan kemungkinan suara yang digunakan dapat mempengaruhi hasil yang diharapkan dengan indikator kampanye politik, rasional/tidak rasional (memilih berdasarkan keuntungan yang didapat)

Perilaku Memilih, tindakan individu/sekelompok orang untuk ikut secara aktif dalam memberikan partisipasinya kepada negara yaitu dengan jalan memilih pemimpin negara. Dalam hal ini memilih Presiden dan Wakil Presiden Indonesia. Data perilaku memilih akan diungkapkan dengan skala perilaku memilih yang berbentuk skala Likert dan disusun berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku memilih. Proses penerjemahan skala dilakukan oleh peneliti dan sudah mendapat *judgement* dari dua dosen Program Studi Sarjana Psikologi Universitas Medan Area. Adapun skala perilaku memilih yang disusun berdasarkan indikator sebagai berikut:

Faktor sosiologis meliputi: umur, jenis kelamin, pendidikan, keluarga, dan teman
Faktor psikologis meliputi: kandidat, waktu, pusat/daerah

Faktor rasional meliputi: kampanye politik, rasional/tidak rasional

Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilih di kecamatan Datuk Bandar Timur kota Tanjungbalai yang termasuk dalam kelompok generasi X dan generasi Z. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara kebetulan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yang dianggap sesuai untuk dijadikan data penelitian. Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Lemeshow. Hal ini dilakukan karena populasi tidak diketahui jumlah pastinya. Adapun rumus Lemeshow adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 P (1 - P)}{d^2}$$

Maka dengan menggunakan rumus diatas diperoleh sampel sebesar

$$n = \frac{(1,96)^2 0,5 (1 - 0,5)}{(0,125)^2}$$

$$n = \frac{(3,8416) (0,25)}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,015625}$$

$$n = 61,46$$

Maka besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 61 responden.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, karena analisis statistik dapat menguatkan suatu kesimpulan penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis faktor. Analisis faktor merupakan analisis statistik yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan meringkas faktor-faktor yang merupakan dimensi suatu variabel, definisi, dan sebuah fenomena tertentu (Sujarweni, 2018). Adapun pada penelitian ini metode analisis faktor digunakan untuk melihat faktor perbedaan perilaku memilih pada generasi X dan Z di kecamatan Datuk Bandar Timur kota Tanjungbalai, pemilu 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

pendidikan terakhir sebagai data demografi. Adapun hasil data demografi dapat dilihat dibawah ini.

Hasil Penelitian**Data Demografi**

Penelitian ini mengambil informasi karakteristik jenis kelamin, usia, dan

Tabel 1 Jenis Kelamin*Frequencies for Jenis Kelamin*

Jenis Kelamin	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	29	47.5	47.5	47.5
Perempuan	32	52.5	52.5	100.0
Missing	0	0.0		
Total	61	100.0		

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, total responden dari penelitian ini berjumlah 61 orang dengan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah

sebanyak 29 orang atau setara dengan 47,5% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 orang atau setara dengan 52,5%.

Tabel 2 Usia*Frequencies for Usia*

Usia	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
18-28 tahun	42	68,8	68,8	68,8
46-55 tahun	19	31.1	31.1	100.0
Missing	0	0.0		
Total	61	100.0		

Hasil data yang diperoleh dari total responden yang berjumlah 61 orang adalah responden yang berusia 18-28 tahun berjumlah 42 orang atau setara

dengan 68,8%, dan responden yang berjumlah 46-55 tahun berjumlah 19 orang atau setara dengan 31,1%.

Analisis Faktor**Tabel 3 Analisis Faktor**

Indikator	Nilai	Persentase
Waktu	8	10%
Pusat/Daerah	8	10%
Partisipasi Politik	8	11%
Kampanye Politik	7	9%
Kandidat	8	10%
Rasional/Tidak Rasional	9	12%
Keluarga	8	10%
Pendidikan	11	15%
Teman	9	12%
Total		100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel diatas, indikator pendidikan merupakan indikator yang memberikan sumbangsih paling tinggi dengan nilai persentase 15% dan kemudian disusul oleh indikator rasional/tidak rasional dengan nilai persentase 12%. Selanjutnya, dua indikator yang rendah memberikan sumbangsih adalah indikator kampanye politik dengan nilai persentase 9% dan indikator waktu dengan nilai persentase 10%.

Pembahasan

Faktor Perbedaan Perilaku Memilih Antara Generasi X Dan Generasi Z

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif menggunakan mean sebagai patokan nilai, faktor-faktor perbedaan perilaku memilih generasi X dan Z akan dijelaskan lebih lanjut dibawah ini

Faktor Sosiologis Pendidikan

Indikator pendidikan didasari dari peningkatan pendidikan memberikan pengaruh terhadap cara evaluasi informasi pemilih dalam memilih kandidat. Pada indikator ini nilai rata-rata generasi Z lebih tinggi sehingga didapat kesimpulan bahwasanya generasi Z memilih berdasarkan faktor sosiologis. Generasi Z di kecamatan Datuk Bandar Timur kota Tanjungbalai umumnya memiliki pendidikan terakhir SMA/ sederajat. Peningkatan pendidikan meningkatkan kemampuan *critical thinking* yang membuat pemilih dengan pendidikan yang lebih tinggi terlatih untuk memeriksa fakta dan membedakan antara argumen yang berdasar dan hoaks. Generasi Z mengkombinasikan pendidikan formal dan informasi digital untuk memperoleh pendidikan politik. Sedangkan generasi X cenderung memperoleh pemahaman politik melalui pendidikan formal dan pengalaman langsung.

Komunitas (Keluarga Dan Teman)

Indikator keluarga didasari dari alasan pemilih memilih kandidat karena mendapat pengaruh dari keluarga. Pada indikator ini nilai rata-rata generasi X lebih tinggi yang menunjukkan bahwa generasi X memilih kandidat karena pengaruh dari keluarga, peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu partisipan penelitian mengenai alasan kenapa memilih kandidat tersebut, dia mengatakan “saya memilih presiden Prabowo sebab abang saya pernah menjadi salah satu anggota fraksi gerindra sehingga dia menyarankan untuk memilih Prabowo”. Nilai-nilai politik yang ditanamkan dalam keluarga juga menjadi rujukan utama dalam menentukan pilihan politik pada generasi X.

Sebaliknya, pada generasi Z, pengaruh keluarga mulai berkurang dan digantikan oleh pengaruh teman sebaya dan komunitas digital. Kelompok pertemanan dan komunitas menjadi ruang utama diskusi dan pertukaran informasi politik bagi generasi Z di kecamatan Datuk Bandar Timur. Generasi Z cenderung membangun identitas politiknya secara lebih mandiri, meskipun tetap mempertimbangkan pandangan keluarga.

Faktor Psikologis Kandidat

Indikator kandidat ini adalah faktor yang didasari dari kepercayaan dan preferensi pemilih berdasarkan calon kandidat tanpa melihat kemungkinan kemenangan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, generasi X menunjukkan kecenderungan lebih kuat dalam mempertimbangkan latar belakang, pengalaman, dan kapasitas kepemimpinan kandidat. Hal ini menunjukkan bahwa generasi X menempatkan figur kandidat sebagai aspek penting dalam pengambilan keputusan politik, yang didasarkan pada pengalaman politik masa lalu.

Sementara itu, generasi Z menilai kandidat tidak hanya dari aspek kompetensi, tetapi juga dari nilai, gaya komunikasi, dan citra yang ditampilkan di ruang digital. Kedekatan emosional dan

kesesuaian nilai menjadi faktor penting bagi generasi Z dalam menilai kandidat.

Waktu

Indikator waktu ini didasari dari pemilih memiliki komitmen terhadap kandidat/partai politik sehingga jika ada kesempatan untuk memberikan suara, pemilih akan tetap terus memilih kandidat/partai politik yang sama. Generasi Z menunjukkan kecenderungan menentukan pilihan politik dalam waktu yang lebih fleksibel dan dinamis. Dari data nilai rata-rata generasi Z menunjukkan bahwa generasi Z cenderung belum memiliki preferensi politik yang sepenuhnya. Generasi ini lebih terbuka terhadap perubahan pilihan seiring dengan munculnya informasi baru. Pemilih pemula di kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai juga sering mengikuti sosialisasi dari partai-partai politik yang berbeda sehingga memperluas opsi pilihan. Sebaliknya, generasi X cenderung menentukan pilihan politik lebih awal dan relatif konsisten. Pengalaman politik yang lebih panjang membuat generasi X memiliki preferensi yang lebih stabil dan tidak mudah berubah oleh isu-isu jangka pendek (Radio Republik Indonesia, 2024).

Pusat/Daerah

Indikator pusat/daerah didasari dari pemilih yang tetap memberikan suara pada kandidat dari partai politik yang disenangi baik di pemilihan umum daerah dan pusat. Ditinjau dari nilai rata-rata generasi X yang lebih tinggi menunjukkan bahwa generasi X cenderung memilih kandidat dari partai politik yang disenangi, sebaliknya generasi Z memilih kandidat dari partai politik yang berbeda di pemilihan umum pusat dan daerah. Hal ini disebabkan oleh sosialisasi yang dilakukan oleh partai-partai politik komisi pemilihan umum (KPU) di kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai ramai dihadiri oleh pemilih pemula (Radio Republik Indonesia, 2024).

Faktor Rasional Kampanye Politik

Indikator kampanye politik didasari dari pemilih memberikan suara pada kandidat yang melakukan kampanye politik dengan meyakinkan. Ditinjau dari nilai-rata-rata generasi Z yang relatif tinggi pada indikator ini menunjukkan bahwa generasi Z responsif terhadap kampanye politik yang nantinya akan menjadi pengaruh terhadap pembentukan preferensi politik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Generasi Z di kecamatan Datuk Bandar Timur meleak terhadap digital sehingga akses untuk melihat kampanye yang dilakukan secara daring sangat mudah dan karena meleak digital juga menyebabkan generasi Z cenderung mudah memilah hoaks. Sementara itu, generasi X cenderung lebih melihat rekam jejak karena lebih memberikan stabilitas dan memberikan gambaran yang lebih realistis tentang kemampuan calon kandidat.

Rasional/Tidak Rasional

Indikator rasional/tidak rasional didasari dari pemilih memilih kandidat yang diyakini setelah mencari tahu informasi dan mengevaluasi informasi yang diperoleh mengenai kandidat. Generasi X cenderung mengkombinasikan pertimbangan rasional dan pengalaman emosional dalam menentukan pilihan politik. Nilai rata-rata yang lebih tinggi pada indikator rasional/tidak rasional menunjukkan bahwa generasi X lebih berhati-hati dan pragmatis dalam mengambil keputusan. Di sisi lain, generasi Z lebih mudah dipengaruhi oleh emosional, simbolik, dan narasi yang dibangun melalui media sosial. Meskipun demikian, hal ini tidak berarti generasi Z tidak rasional, melainkan cara berpikir rasional mereka sangat dipengaruhi oleh konteks informasi yang cepat dan beragam.

Berdasarkan pembahasan yang sudah diuraikan diatas diperoleh kesimpulan generasi X kecamatan Datuk Bandar Timur kota Tanjungbalai memilih

berdasarkan penggabungan faktor sosiologis dan rasional, sementara generasi Z kecamatan Datuk Bandar Timur kota Tanjungbalai memilih berdasarkan faktor sosiologis.

Faktor Psikologis Sebagai Faktor Pendukung

Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif, faktor psikologis tidak menunjukkan pengaruh yang dominan terhadap perilaku memilih generasi X dan generasi Z di kecamatan Datuk Bandar Timur kota Tanjungbalai pada pemilu 2024. Ditinjau dari nilai mean (rata-rata) indikator pendidikan dan rasional/tidak rasional lebih tinggi dibandingkan indikator untuk faktor psikologis. Hal ini mengindikasikan bahwa generasi X dan Z di kecamatan Datuk Bandar Timur cenderung menggunakan pertimbangan yang bersifat rasional dan pengaruh dari komunitas dalam menentukan pilihan politiknya.

Selain itu, Pemilu 2024 ditandai dengan masifnya kampanye politik dan edukasi pemilih turut mendorong pemilih untuk menggunakan pertimbangan yang lebih rasional dan berbasis informasi. Dalam situasi seperti ini, faktor psikologis berperan sebagai faktor pendukung, bukan sebagai faktor penentu utama dalam perilaku memilih. Hal ini menunjukkan adanya transformasi pola perilaku memilih ke arah yang lebih rasional dan berbasis pengetahuan pada generasi X dan Z.

Perbedaan Perilaku Memilih Berdasarkan Jenis Kelamin Dalam Perspektif Generasi

Laki-laki Generasi X

Laki-laki generasi X di kecamatan Datuk Bandar Timur menunjukkan kecenderungan perilaku memilih yang lebih rasional, stabil, dan berorientasi pada figur kandidat. Nilai rata-rata yang lebih tinggi pada indikator kandidat dan indikator rasional/tidak rasional mengindikasikan bahwa laki-laki generasi X lebih mempertimbangkan rekam jejak,

pengalaman kepemimpinan, serta kapasitas kandidat dalam menentukan pilihan politiknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Evans dan Tilley, 2017) yang menyatakan bahwa pemilih dari generasi lebih tua cenderung memiliki orientasi rasional dan stabil dalam menentukan pilihan politik. Berdasarkan penjelasan ini diperoleh Kesimpulan bahwa laki-laki generasi X memilih berdasarkan penggabungan faktor rasional dan psikologis.

Perempuan Generasi X

Perempuan generasi X di kecamatan Datuk Bandar Timur menunjukkan perilaku memilih yang lebih berorientasi pada pengaruh keluarga dan cenderung konsisten dalam memilih. Nilai yang relatif tinggi pada indikator pusat/daerah dan indikator keluarga menunjukkan bahwa perempuan generasi X mengalami proses sosialisasi politik yang kuat dalam lingkungan keluarga dan komunitas. Oleh karena itu, keputusan politik mereka sering kali dipengaruhi oleh diskusi keluarga. Perilaku memilih perempuan generasi X cenderung konsisten, namun tetap terbuka terhadap kandidat yang dianggap mampu memberikan solusi konkret terhadap persoalan sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Norris, 2004) yang menyatakan bahwa perempuan, khususnya dari generasi yang lebih tua, cenderung memiliki orientasi politik yang lebih berbasis nilai sosial, stabilitas, dan kedekatan komunitas. Berdasarkan penjelasan diatas diperoleh Kesimpulan bahwa perempuan generasi X memilih berdasarkan faktor sosiologis.

Laki-laki Generasi Z

Laki-laki generasi Z di kecamatan Datuk Bandar Timur menunjukkan perilaku memilih yang lebih dinamis, kontekstual, dan dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan serta media digital. Nilai rata-rata yang tinggi pada indikator teman dan kampanye politik mengindikasikan bahwa laki-laki generasi Z sering membentuk preferensi politik

melalui diskusi kelompok sebaya, komunitas, serta narasi yang berkembang di media sosial. Laki-laki generasi Z cenderung belum memiliki preferensi politik yang mapan. Pilihan politik mereka dapat berubah seiring dengan isu yang sedang berkembang atau viral. Namun demikian, ketertarikan terhadap figur kandidat tetap ada, terutama kandidat yang mampu membangun citra autentik dan dekat dengan kehidupan anak muda. Hasil Penelitian ini didukung dengan penelitian (Dalton, 2016) yang menyatakan bahwa generasi muda mengembangkan “*cognitive mobilization*”, yaitu kemampuan memilih secara rasional berbasis pengetahuan dan kesadaran politik, bukan semata-mata loyalitas terhadap partai atau kandidat tertentu. Berdasarkan penjelasan ini diperoleh kesimpulan bahwa laki-laki generasi Z memilih berdasarkan penggabungan faktor sosiologis dan rasional.

Perempuan Generasi Z

Perempuan generasi Z di kecamatan Datuk Bandar Timur menunjukkan tingkat partisipasi politik yang relatif tinggi serta responsivitas yang kuat terhadap kampanye politik berbasis isu sosial. Nilai yang lebih tinggi pada indikator partisipasi politik dan kampanye politik menunjukkan bahwa perempuan generasi Z lebih aktif dalam berbagai bentuk partisipasi politik non-konvensional, seperti diskusi daring, kampanye digital, dan gerakan sosial. Perempuan generasi Z lebih sensitif terhadap isu kesetaraan, keadilan sosial, dan kebijakan publik yang berdampak langsung pada kelompok rentan. Oleh karena itu, pilihan politik mereka tidak hanya didasarkan pada figur kandidat, tetapi juga pada kesesuaian nilai dan komitmen kandidat terhadap isu-isu sosial tersebut. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian (Loader, dkk., 2014) yang menyatakan bahwa generasi muda, terutama perempuan, membangun preferensi politik melalui diskusi horizontal di media sosial dan jaringan

pertemanan. Berdasarkan penjelasan diatas diperoleh Kesimpulan bahwa perempuan generasi Z memilih berdasarkan faktor rasional.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan perilaku memilih antara generasi X dan generasi Z di kecamatan Datuk Bandar Timur kota Tanjungbalai pada Pemilu 2024, terutama pada faktor rasionalitas, pendidikan, dan pengaruh lingkungan sosial. Generasi X kecamatan Datuk Bandar Timur cenderung menunjukkan perilaku memilih yang lebih rasional dan stabil, dengan tingkat pengaruh yang tinggi pada indikator rasional/tidak rasional, indikator keluarga, serta partisipasi politik. Hal ini menunjukkan bahwa generasi X memiliki pemahaman politik yang lebih matang dan didukung dengan pengalaman mengikuti pemilu sebelumnya sehingga diperoleh kesimpulan bahwa generasi X kecamatan Datuk Bandar Timur memilih berdasarkan penggabungan faktor sosiologis dan rasional.

Generasi Z kecamatan Datuk Bandar Timur menunjukkan perilaku memilih yang lebih dinamis dan kontekstual, dengan pengaruh yang besar dari faktor pendidikan dan lingkungan sosial, khususnya teman sebaya. Generasi ini cenderung terbuka terhadap berbagai sumber informasi dan isu politik, namun dalam beberapa hal masih dipengaruhi oleh faktor emosional dan sosial sehingga rasionalitas politiknya belum sepenuhnya stabil sehingga diperoleh kesimpulan bahwa generasi Z kecamatan Datuk Bandar Timur memilih berdasarkan faktor sosiologis. Indikator pendidikan menjadi paling dominan dalam membentuk perilaku memilih lintas generasi dengan nilai persentase 15%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan literasi politik sangat berperan dalam menentukan kualitas pilihan politik seseorang. Responden dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pertimbangan politik yang lebih kritis dan rasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Christiani, Lintang Citra. (2020). Generasi Z dan pemeliharaan relasi antargenerasi dalam perspektif budaya Jawa. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*.
- Dalton, R. J. (2016). *The Good Citizen: How a Younger Generation Is Reshaping American Politics*. Washington DC: CQ Press.
- Dimock, Michael. (2019). *Defining generations: Where millennials end and generation Z begins*. Pew Research Center.
- Evans, G., & Tilley, J. (2017). *The New Politics of Class: The Political Exclusion of the British Working Class*. Oxford: Oxford University Press.
- Fitri, A. N., Fitri, F., & Fabriar, S. R. (2023). *Gen Z voter behavior in the 2024 presidential election: A virtual ethnographic study on the Instagram accounts of presidential candidates*. *Semantic Scholar*.
- Fitriyani, Annisa. (2024). Determinan persepsi perilaku generasi milenial dan generasi Z dalam mempengaruhi keputusan pemilihan umum tahun 2024. *Journal of Education Science*.
- Howe, N., & Strauss, W. (1991). *Generations: The history of America's future, 1584 to 2069*. New York: Harper Perennial.
- Kurniawati, Meike. 2023. Pengaruh Keluarga, Tokoh Agama, Dan Teman Terhadap Perilaku Memilih Para Pemilih Pemula. *Jurnal Ilmiah Psikologi Mind Set Khusus TIN*.
- Lestari, Dwissa. (2014). Model pengambilan keputusan dalam pemilihan umum legislatif pada mahasiswa pemilih pemula. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*.
- Loader, B. D., Vromen, A., & Xenos, M. A. (2014). The networked young citizen. *Information, Communication & Society*.
- Marbun, Zul. (2024, March 1). Partisipasi pemilih Pemilu 2024 di Tanjungbalai meningkat 75%. *Koran Medan*. <https://koranmedan.com/partisipasi-pemilih-pemilu-2024-di-tanjungbalai-meningkat-75-persen/>
- Megawati, S., Alfarizi, M., & Syamsul, M. R. (2025). *Behavioral model integration in studying money politics in the 2024 election: Perspectives of young Indonesian voters*. *Public Administration Perspectives*.
- Ningsih, Surya. (2020). Evaluasi penyelenggaraan pemilu di Indonesia dan peningkatan partisipasi masyarakat digital untuk mewujudkan pemilu berintegritas. *Prosiding Seminar Hukum Aktual*.
- Norris, P. (2004). *Electoral Engineering*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nurachma, Roosiaty. (2024). Bibliografi nasional Indonesia terhadap generasi Z. *Majalah Biola Pustaka*.
- Pasaribu, Daniel. (2022). Perilaku memilih (voting behaviour) Forum Betawi Rempug (FBR) dalam Pemilu Presiden Indonesia 2019. *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*.
- Pasolong, Harbani. (2023). Teori pengambilan keputusan. Bandung: Alfabeta.
- Putra, Yanuar Surya. 2016. *Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi*. Among Makarti. Volume IX No. XVIII.
- Ramadhanti, Widia. 2021. Analisis Pertentangan Pandangan Antara Generasi X Dengan Generasi Milenial Tentang Budaya Populer. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*. Volume V No. II.
- Saputra, Degi. 2019. Perilaku Memilih Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Politik*
- Sener, Turan. 2023. *The Socio-Psychological Factors Affecting The Voting Behaviour Of The Postgraduate Politic Students: a Q Methodology Study*. *Frontiers In Psychology*.

Sudirman. (2023). Metodologi penelitian 1. Bandung: CV Media Sains Indonesia.

Sujarweni, V. W. (2018). SPSS untuk penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Suswati, Ida. (2024). Statistik Daerah Kecamatan Datuk Bandar Timur.

Badan Pusat Statistik Kota Tanjungbalai.

Twenge, J. M. (2023). *Generations: The real differences between Gen Z, millennials, Gen X, boomers, and silents—and what they mean for America's future*. New York: Simon & Schuster.